

JURNAL

**STUDI TEMPAT PENDARATAN IKAN DI KENAGARIAN SASAK KECAMATAN
SASAK RANAH PISISIE KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI
SUMATERA BARAT**

OLEH

RENTI ASTUTI

1204111982



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2017**

**STUDI TEMPAT PENDARATAN IKAN DI KENAGARIAN SASAK KECAMATAN
SASAK RANAH PASISIE KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI
SUMATERA BARAT**

Renti Astuti¹Syaifuddin²Jonny Zain²

Rentiastusi76@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sasak Ranah Pasisie merupakan salah satu desa di Kabupaten Pasaman Barat Selatan yang memiliki Tempat Lelang Ikan (TPI). Sasak Ranah Pasisie TPI mengharapkan kepada saya konsumsi masyarakat terhadap ikan laut secara lokal (Pasor Barat Regeria)Pembangunan Sasak Ranah Pasise dilakukan dengan sangat baik, menurut tempat penangkapan ikan di dekat tempat penyelaman nelayan dan armada serta penyelenggara penyelenggara yang cukup baik. Selain itu, setiap hari ikan mendarat selalu sellout menyebabkan eksis transportasi sehingga pemasaran keluar daerah tidak tergangguPenelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi dan penggunaan fasilitas yang ada pada TPI Sasak Ranah Pasisie dan probabilitas untuk pengembangan. Kemajuan penelitian ini adalah memberikan saran dan pertimbangan terhadap pengembangan fasilitas TPI di masa depan. Data yang dianalisis terdiri dari analisa teknikal. Menurut hasil penelitian dan hasil dan hasil perhitungan teknis, fasilitas dan pemanfaatannya

Keyword: TPI Sasak Ranah Pasisie , kondisi fasilitas,kapasitas

1. Mahasiswa Fakultas perikanan dan KelautanUniversitas Riau
2. Dosen Fakultas perikanan dan KelautanUniversitas Riau

**THE UTILIZATION STUDY OF PLACE FISH AUCTION
IN VILLAGE SASAK RANAH PASISIE,SOUTH PASAMAN BARAT REGENCY
SUMATERA BARAT PROVINCE**

By

Renti Astuti¹Syaifuddin²Jonny Zain ²

Rentiastusi76@gmail.com

ABSTRAK

Sasak Ranah Pasisie village is one of villages in south Pasaman Barat Regency owning a Place of Fish Auction (TPI). Sasak Ranah Pasisie TPI expected to me community consumption on marine fish locally (Sout Pasaman Barat Regerency). Sasak Ranah Pasise Development was very well done,according to near fishing ground an suported by fisherman's and armada's and kualifikasi organizer education which enough nicely. Beside, every day of fish landed always sellout cause the exis of transportation so that the marketing go out area is not annoyed. This research aimed to look at the condition and facility usage which existed in Sasak Ranah Pasisie TPI and probability for development. The adventage of this research was giving suggestion and consideration to development of TPI facility in the future. The data Analysed consisted of technical analysis . According to the research and result and tehncial count result, the facilities and it's utilization.

Keyword : Fish Auction Place, the condition offacility, capacity

1. Student of fisheries and Marine Faculty University of Riau
2. Student of Fisheries and Marine Faculty University of Riau

PENDAHULUAN

Produksi Perikanan di Kabupaten Pasaman Barat sebagian besar berasal dari perikanan laut. Pada Tahun 2010, produksi Perikanan tercatat sebanyak 47.511,81 ton, dimana sebanyak 46.781 ton atau 98,46 persen merupakan hasil perikanan laut dan perairan umum dan hanya 730,81 ton (1,54 persen) hasil dari perikanan budidaya. Bila dibandingkan dengan total produksi ikan pada tahun sebelumnya yang berjumlah 57.850 ton berarti produksi perikanan mengalami penurunan sebesar 17,87 persen. Kecamatan Sasak Ranah Pasisie merupakan salah satu Kecamatan dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, Kecamatan initerletak dipinggir laut

Samudera Hindia dan merupakan salah satu daerah penghasil ikan hasil tangkap yang cukup besar di Pasaman Barat.

Tingkat ketergantungan masyarakat Kecamatan Sasak Ranah Pasisie terhadap penangkapan ikan di laut Indonesia sangat tinggi, ada sekitar 500 orang nelayan dipinggiran laut yang aktifitas sehari-harinya melakukan penangkapan ikan dan menggantungkan hidupnya pada laut. Dalam melakukan penangkapan ikan, Nelayan di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie menggunakan berbagai macam alat tangkap yaitu diantaranya adalah bubu, pancing ulur, pancing tarik, pancing ranjau, payang, Gillnet (jaring insang) dan

Purse Seine, namun diantara alat tangkap *Gillnet* dan *Purse Seine* merupakan alat tangkap yang paling dominan dimiliki oleh nelayan, hal ini dikarenakan setiap satu orang nelayan memiliki lebih dari satu unit jaring *Gillnet* (jaring insang) dan *Purse Seine*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, pengambilan data yang diambil dengan turun langsung kelapangan. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan mewawancarai nelayan, pemilik kapal, pengelola PPI, Dinas Kelautan dan Perikanan, dan instansi terkait disamping pengumpulan data juga dilakukan observasi langsung

• Prosedur Penelitian

Data dikumpulkan dari lapangan dengan melakukan survey dan wawancara pada nelayan setempat, ditiap Pangkalan Pendaratan Ikan. Data-data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data fasilitas, aktifitas, dan manajemen Pangkalan Pendaratan Ikan, adapun data-data yang diambil yaitu :

1. Fasilitas : a) jenis fasilitas b) fungsi fasilitas c) ukuran yang ada d) kapasitas fasilitas yang ada e) konstruksi fasilitas yang ada f) kondisi fasilitas yang ada.
2. Unit penangkapan : a) jumlah nelayan b) jumlah dan jenis alat tangkap c) jumlah dan jenis armada.
3. Aktifitas : a) pendaratan ikan hasil tangkapan b) pemasaran ikan hasil tangkapan c) pengisian perbekalan melaut d) tambat labuh kapal e) perawatan dan perbaikan kapal dan alat penangkapan.
4. Manajemen : a) surat perijinan b) jumlah tenaga kerja c) tingkat pendidikan d) SOP (Standar Operasional Prosedur)

Analisi Data

1. Data fasilitas dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui apakah fasilitas yang ada sesuai dengan aktifitas yang ada.
2. Data unit penangkapan dianalisis dengan mengetahui unit penangkapan apa saja yang digunakan nelayan di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie.
3. Data aktifitas dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui apa saja aktifitas yang berlangsung di Pangkalan Pendaratan Ikan.
4. Data manajemen dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui apakah ada penegelola dan perijinan di Pangkalan Pendaratan Ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pasaman Barat merupakan termuda di Propinsi Sumatera Barat bersama-sama dengan Kabupaten Solok Selatan dan Dharmahansak. Kabupaten Pasaman Barat dimekarkan dari Kabupaten Pasaman berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tanggal 18 Desember 2003. Legalitas formal peresmian berdirinya Kabupaten Pasaman Barat dilakukan pada tanggal 7 Januari 2004 di Jakarta oleh Menteri Dalam Negeri bersama 24 Kabupaten lainnya di Indonesia pada tanggal 7 Januari ditetapkan sebagai hari ulang tahun berdirinya Kabupaten Pasaman Barat dengan Ibu Kota Kabupaten di Simpang Empat.

Potensi Kelautan dan Perikanan di Nagari Sasak

Nagari Sasak merupakan salah satu daerah terpenting di Kabupaten Pasaman Barat, Nagari Sasak juga merupakan sebuah sentral perikanan nomor dua terbesar di Kabupaten Pasaman Barat setelah Air Bangis, potensi perikanan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Nagari

Sasak adalah perikanan tangkap, pengolahan dan pemasaran ikan.

- Perikanan tangkap di Nagari Sasak Penangkapan ikan yang dilakukan oleh masyarakat sepanjang pantai Sasak dengan menggunakan beberapa alat tangkap seperti *gilnet*, *purse seine*, pukot tepi, transel net, payang dan dogel. Sedangkan armada yang digunakan adalah armada kapal motor, perahu motor tempel dan perahu tak bermotor.

Jumlah asil tangkapan yang didapatkan dari empat armada penangkapan tersebut tidak pernah sama antara satu dengan yang lainnya setiap bulannya total produksi mencapai 533.481 kg/bulan.

Desa Pondok

Desa Pondok Sasak secara geografis Nagari Sasak terletak antara 0⁰'' LU-0²'' LS dan 99⁰45'' BT dengan ketinggian 0-50 meter dari permukaan laut. Nagari Sasak mempunyai luas area 123,11 ha atau sekitar 123 km² jarak tempuh pusat pemerintahan ke kecamatan adalah 2 km, jarak ibu kota ke Kabupaten adalah 21 km dan jarak dari ibu kota propinsi adalah 204 km.

a. Unit penangkapan

- Nelayan

Nelayan di Desa Pondok Sasak berjumlah 496 jiwa atau sekitar 40,85% dari jumlah penduduk 1214 jiwa. Berdasarkan jenis usahanya nelayan di desa ini dapat dibagi menjadi dua nelayan yaitu nelayan budidaya yang berjumlah 30 orang dan nelayan penangkapan. Berdasarkan penghasilan dapat dibagi menjadi dua yaitu nelayan tetap berjumlah 402 jiwa dan nelayan sambilan 94 jiwa. Nelayan di Pondok Sasak sangat bergantung kepada toke ini terlihat dari banyaknya alat tangkap dan armada yang digunakan nelayan merupakan milik toke. Oleh karena itu hasil tangkapan

nelayan dibagi dua dengan toke sebagai pemilik modal.

- Alat tangkap Nelayan di Desa Pondok Sasak dalam menangkap ikan menggunakan beberapa jenis alat tangkap. Alat tangkap tersebut antara lain *purse seine*, pukot pantai dan bubu.

Jenis dan Jumlah Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan Desa Pondok Sasak.

No.	Alat Tangkap	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	Gill Net	78	67,24
2	Bubu	12	10,34
3	Pukat Pantai	26	22,41
Jumlah		116	100

Sumber: Kantor Desa Sasak Ranah Pasisie

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa alat tangkap yang paling mendominasi di Desa Pondok Sasak memakai alat tangkap jaring insang yaitu sebanyak 67,24%, disusul alat tangkap pukot pantai 22,41%, sedangkan alat tangkap yang memiliki persentase paling kecil yaitu pada alat tangkap bubu yang memiliki persentase sebesar 10,34%. Satu unit alat tangkap dioperasikan oleh satu orang nelayan begitu juga dengan gill net, sedangkan pukot pantai dioperasikan oleh 2-7 orang bahkan lebih, dan biasanya satu nelayan mengoperasikan 4-5 unit alat tangkap.

Jumlah dan Jenis Armada yang Digunakan Nelayan Desa Pondok Sasak.

No.	Alat Tangkap	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	Pompong	69	85
2	Sampan	12	15
Jumlah		116	100

Sumber: Kantor Desa Sasak Ranah Pasisie

Dari tabel diatas dapat dilihat jenis dan jumlah armada yang digunakan yaitu pompong dengan ukuran panjang 10-11 m dan lebar 1,5 m yang berjumlah 69 unit, digunakan dalam pengoperasian alat

tangkap gill net. Pada pengoperasian alat tangkap gill net menggunakan 1 armada 2 unit alat tangkap, pukot pantai menggunakan satu armada untuk satu unit alat tangkap. Sampan dayung dengan ukuran panjang 2-3 m dan lebar 1 m yang berjumlah 12 unit digunakan untuk operasi alat tangkap bubu.

- Produksi

Dalam sehari produksi untuk setiap tempat pendaratan ikan berbeda-beda untuk pangkalan pendaratan ikan dalam sehari produksi hasil tangkapan mencapai 1.547-1.800 kg/hari yaitu hasil tangkapan gill net sedangkan untuk area pantai hasil tangkapan bisa mencapai 756-1.500 kg/hari merupakan hasil tangkapan pukot pantai dan bubu.

b. Aktivitas dan fasilitas

- Pendaratan ikan

Pantai, selain mendaratkan ikannya di Pangkalan pendaratan ikan, nelayan juga ada yang mendaratkan ikannya di tepi-tepi pantai landai yang berlokasi di sepanjang pemukiman masyarakat. Lokasi ini hanya berupa pantai yang landai yang memiliki area pantai cukup luas. Terdapat beberapa lokasi pantai yang dijadikan tempat pendaratan ikan oleh nelayan sekitar. Pemilihan lokasi ini didasarkan nelayan pada letaknya yang dekat dengan rumah pedagang pengumpul (toke) yang berjarak sekitar 20-35 m ataupun yang lokasinya dekat dengan daerah penangkapan, sehingga menurut nelayan bisa menghemat biaya dan waktu.

Tempat pendaratan ikan ini dimanfaatkan oleh nelayan sekitar lokasi pantai. Biasanya dimanfaatkan oleh nelayan yang mempunyai alat tangkap pukot pantai, bubu, sedangkan pendaratan ikan ditepi pantai setelah kapal tambat hasil tangkapan yang telah dimasukkan

kedalam keranjang dibawa ke tepi pantai dengan dipikul oleh nelayan tersebut.

- Pengisian perbekalan melaut

BBM, untuk pengisian bbm nelayan mendapatkan dari rumah toke mereka masing-masing. Bbm oleh toke di kios-kios minyak di Pasaman Barat yang disimpan dalam jerigen yang berkapasitas 50 liter. Untuk memudahkan nelayan melakukan pengisian perbekalan melaut biasanya toke memasukkan bbm tersebut ke dalam jerigen plastik menggunakan pompa minyak sesuai dengan kebutuhan nelayan dan membawa ke tempat dimana kapal mereka bertambat, baik itu dipantai maupun di Pangkalan Pendaratan Ikan. Nelayan mengambil dulu bbm dari toke, karena untuk pembayaran dilakukan saat perhitungan hasil tangkapan di akhir bulan. Biasanya untuk sekali operasi alat tangkap gill net menggunakan bbm sebanyak 10 liter.

- Es balok

Sama halnya dengan bbm, es balok juga didapatkan nelayan dari toke. Es ini dibeli dari pabrik yang berada di Pasaman Barat tepatnya di Padang Tujuh. Es ini disimpan dengan fiber yang berukuran tinggi 50 cm dan lebar 50 cm dan panjang 1 m agar es tidak mudah mencair. Tong fiber diletakkan disebuah gudang yang berukuran 3x4 m yang berada disamping rumah toke. Untuk pengisian es prosesnya sederhana, es balok dibawa dengan menggunakan motor lengkap dengan keranjang yang berada pada motor nelayan tersebut menuju tempat kapal nelayan tersebut berlabuh. Hanya nelayan yang menggunakan alat tangkap gill net yang es balok dalam mengoperasikan penangkapan dan sekali melakukan penangkapan nelayan membawa sebanyak 10 batang (1 balok = 30 kg) sama halnya dengan bbm, es balok juga diambil terlebih dahulu dari toke, dan pembayaran dilakukan setelah

toke melakukan penghitungan hasil tangkapan.

Desa Padang Halaban

Desa Desa Padang Halaban adalah desa yang terletak didataran rendah dengan ketinggian 2 meter dari permukaan laut. Desa Padang Halaban ini tepatnya berada pada pinggir pantai di muara padang halaban. Disekitar muara banyak ditumbuhi pohon mangrove dan pohon kelapa (*Cocos, sp*) yang tersebar luar disekitar perkampungan.

Desa Padang Halaban merupakan sebuah desa yang berdekatan dengan desa lain, desa Pondok Sasak dengan kecamatan berjarak 5 km, sedangkan jarak dengan ibukota Kabupaten hanya 25 km yang dapat ditempuh dengan jalan darat.

a. Unit penangkapan

- Nelayan

Nelayan di Desa Pondok Sasak berjumlah 254 jiwa sekitar 9,81% dari jumlah penduduk 5.590 jiwa, di Desa Padang Halaban terdapat nelayan tetap saja. Nelayan di Padang Halaban ini juga sangat tergantung pada toke, terlihat dari alat tangkap dan armada yang digunakan nelayan merupakan milik toke sehingga hasil tangkapan nelayan akan dibagi dua dengan toke sebagai pemilik modal.

- Jenis alat tangkap

Nelayan di Padang Halaban menangkap ikan menggunakan beberapa jenis alat tangkap diantaranya gill net dan purse seine.

Jenis Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan Padang Halaban.

No.	Alat Tangkap	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	Purse seine	79	74,52
2	Gill net	27	25,47
Jumlah		106	100

Sumber: Kantor Desa Sasak Ranah Pasisie

Dari tabel diatas dapat dilihat nelayan di Desa Padang Halaban sebagian besar menggunakan purse seine 71,52% dan gill net 25,47%. Alat tangkap yang digunakan nelayan desa Padang Halaban.

b. Armada penangkapan

Dalam melakukan operasi penangkapan sehari-hari nelayan menggunakan armada penangkapan yang digunakan untuk menuju ke fishing ground. Adapun armada yang digunakan nelayan Desa Padang Halaban yaitu kapal yang berukuran 40 GT dengan ukuran panjang 23 m dan lebar 6,5 m yang berjumlah 79 unit yang digunakan untuk alat tangkap jaring insang.

- Produksi

Dalam setiap pendaratan ikan hasil mempunyai hasil tangkapan yang berbeda-beda untuk pangkalan pendaratan ikan mencapai 8.122-10.000 kg/hari yaitu sedangkan untuk area pantai hasil tangkapan purse seine, sedangkan untuk area pantai hasil produksi bisa mencapai 1.500-2.100 kg/hari merupakan hasil tangkapan pukat pantai, gill net dan bubu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kecamatan Sasak Ranah Pasisie memiliki potensi perikanan tangkap yang sangat potensial karena berhadapan langsung dengan samudera hindia sehingga sangat kaya dengan biota lautnya dan banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai nelayan. Nelayan di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie sangat tergantung kepada toke, karena nelayan tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli alat tangkap maupun membiayai modal operasional penangkapan, sehingga segala aktifitas penangkapan ataupun pemasaran tergantung kepada toke.

Tempat Pendaratan Ikan di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie lebih dominan mendaratkan hasil tangkapannya

di tepi pantai karena lokasi pantai dekat letaknya dengan rumah toke sedangkan kapal yang berukuran 30 GT bertambat labuh di Pangkalan Pendaratan Ikan Sasak Ranah Pasisie.

Pangkalan Pendaratan Ikan di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie digolongkan pada Pelabuhan Perikanan Tipe D sehingga diadakan pemusatan aktifitas perikanan di satu lokasi yaitu Padang Halaban.

Saran

Agar tempat pendaratan ikan di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie bisa terlaksanakan dengan baik, maka pemerintah perlu mengadakan kerja sama dengan para toke untuk memusatkan aktifitas perikanan pada satu lokasi. Dan mengadakan pinjaman modal untuk nelayan agar tidak terlalu tergantung kepada toke.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. 2005. Studi Pengembangan TPI Dikelurahan Pondok Besi Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak diterbitkan)
- Dirjen Perikanan. 1994. Petunjuk Teknis Pengolahan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal.
- Dirjen Perikanan Tangkap. 2002. Pedoman Pengolahan Pelabuhan Perikanan. Jakarta. 109 hal.
- Dirjen Perikanan Tangkap. 2002. Pedoman Pengolahan Pelabuhan Perikanan. Jakarta. 108 hal.
- Dirjen Perikanan. 2012. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Jakarta. 41 hal.
- Fatimah. 2006. Pembangunan Ekonomi Maritime Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 52 hal.
- Hutagalung, A.M.F. 2007. Studi Kelayakan Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjung Balai Asahan di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. (Skripsi). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 54 hal.
- Kusnadi, 2003. Akar Kemiskinan Nelayan. LKIS. Yogyakarta
- Lubis, E. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 72 hal.
- Murdiyanto, B. 2005. Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. IPB. Bogor. 89 hal.
- Rahmawati, L. 2005. Studi Kajian Kelayakan Pangkalan Pendaratan Ikan di Teluk Segara Kota Bengkulu. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 64 hal.
- Rahmadiansyah, A. S. 2004. Pangkalan Pendaratan Ikan di Muaro Pariaman Kecamatan Pariaman Tengah Kota Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 65 hal (Tidak diterbitkan)
- Safei, Mukhammad Nur Ikhsan. 2005. Kajian Pengembangan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jetis di Kabupaten Cilacap. Skripsi. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Semarang. 67 hal.
- Saputra, 2007. Studi Kelayakan Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Besi Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 54 hal.

- Supriatna. A, Kohno, H, S. 1993. Morphological development of larval and juvenil grouper, *epinephelus fuscogultatus*. Jap. J. Ichthyol. 307 hal.
- Susanti,M. 2006. Studi Pengembangan Tempat Pelelangan Ika di Kelurahan Pasar Bawah Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Skripsi. Fakultas Perikanan. Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 46 hal.
- Zain,J, Syaifuddin, Alit, H. 2011. Pelabuha Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru. 1